



## MENGINTEGRASIKAN BAHAN AJAR DIGITAL DALAM KURIKULUM MERDEKA: PRAKTIK TERBAIK DAN STRATEGI IMPLEMENTASI

Kadiyo<sup>1\*</sup>, Agus Sriyanta<sup>2</sup>, Gojali<sup>3</sup>, Andriansyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, STAI Nida El Adabi

### Abstrak

Program pengabdian masyarakat oleh tim dosen STAI Nida El-Adabi di Yayasan Pendidikan Nida El-Adabi bertujuan meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar digital serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kurangnya pelatihan dan tantangan dalam pemanfaatan teknologi mendorong pelaksanaan program ini. Kegiatan mencakup pelatihan dan pendampingan terkait prinsip Kurikulum Merdeka serta integrasi teknologi dalam pembuatan bahan ajar. Guru dilatih menggunakan platform digital seperti Canva untuk menciptakan modul interaktif. Metode yang diterapkan meliputi ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 90% peserta lebih memahami Kurikulum Merdeka dan percaya diri menggunakan teknologi. Jumlah modul ajar digital yang dihasilkan meningkat dari lima menjadi delapan belas. Program ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan membuka peluang kolaborasi berkelanjutan dalam pengembangan pendidikan berbasis digital.

Kata Kunci: Bahan ajar digital, E-modul, Implementasi kurikulum merdeka.

### Abstract

*The community service program conducted by the faculty team of STAI Nida El-Adabi at Nida Islamic School aims to enhance teachers' skills in developing digital teaching modules and support the implementation of the Merdeka Curriculum. The lack of training and challenges in utilizing technology prompted the initiation of this program. The activities included training and mentoring on the principles of the Merdeka Curriculum and the integration of technology in lesson development. Teachers were trained to use digital platforms such as Canva to create interactive modules. The methods used included lectures, group discussions, and hands-on practice. The training results showed significant improvement, with 90% of participants gaining a better understanding of the Merdeka Curriculum and increased confidence in using technology. The number of digital teaching modules produced grew from five to eighteen. This program contributed to improving learning quality and opened opportunities for ongoing collaboration in developing technology-based education.*

*Keywords: Digital teaching materials, E-modules, Implementation of independent curriculum*

**Correspondence author\*:** [kadiyodjumadik@gmail.com](mailto:kadiyodjumadik@gmail.com)

Yayasan Pendidikan Nida El-Adabi merupakan lembaga pendidikan yang menaungi jenjang SD, SMP, dan SMK, berlokasi di Kampung Kabasiran, Parung Panjang. Yayasan ini berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan menyenangkan bagi peserta didik.

Sebagai bagian dari reformasi pendidikan, Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk berpikir mandiri dan kreatif dalam memperoleh serta mengolah informasi, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal (Pujiarti et al., 2023). Fokus utama kurikulum ini adalah penguatan karakter, penguasaan materi esensial, serta pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan (Safitri & Anggraini, 2023).

Dalam mendukung implementasi kurikulum ini, peran guru dalam menciptakan bahan ajar inovatif, khususnya dalam bentuk modul ajar, sangatlah penting. Modul ajar dirancang agar selaras dengan kurikulum yang berlaku, sehingga dapat membantu siswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan (Utami & Atmojo, 2021). Modul yang baik tidak hanya menarik minat belajar, tetapi juga relevan dengan pengalaman siswa serta sesuai dengan tingkat perkembangan mereka (Saefu et al., 2021; Izzah Salsabilla & Jannah, 2023). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pedagogik guru menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penggunaan teknologi digital dalam penyusunan modul ajar menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi memungkinkan penyajian materi yang lebih interaktif dan menarik serta memperluas akses ke berbagai sumber belajar. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa secara signifikan (Suyuti et al., 2023; Yolanda et al., 2021).

Namun, banyak guru masih bergantung pada modul yang telah tersedia tanpa melakukan inovasi karena keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi. Sebagian besar guru belum memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan modul ajar berbasis digital, baik karena kurangnya pelatihan maupun minimnya pengalaman dalam menggunakan teknologi pendidikan. Teori Andragogi menekankan pentingnya pengalaman dan keahlian dalam pengembangan keterampilan belajar orang dewasa, termasuk bagi para guru (Hiryanto, 2017).

Minimnya pelatihan juga menjadi faktor utama yang menghambat guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam penyusunan modul ajar. Pelatihan yang berkelanjutan sangat dibutuhkan agar guru lebih terampil dalam menggunakan berbagai platform digital, seperti Canva, untuk menciptakan bahan ajar yang lebih menarik dan efektif. Selain itu, keterampilan dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) masih terbatas, sehingga guru kurang percaya diri untuk menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Kurangnya inisiatif untuk mempelajari teknologi baru juga menjadi kendala dalam inovasi modul ajar.

Dukungan dalam bentuk pelatihan intensif, bimbingan, dan akses terhadap sumber daya teknologi menjadi langkah strategis dalam meningkatkan keterampilan guru. Dengan demikian, mereka dapat lebih mandiri dan kreatif dalam menyusun modul ajar berbasis digital, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di Yayasan Pendidikan Nida El-Adabi. Sebagai respons terhadap tantangan ini, tim dosen dari STAI Nida El-Adabi mengadakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Digital di Yayasan Pendidikan Nida El-Adabi dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Program ini mencakup beberapa aktivitas utama, seperti pelatihan peningkatan pemahaman guru mengenai pentingnya modul ajar digital dalam Kurikulum Merdeka, serta lokakarya keterampilan dalam menggunakan alat digital seperti Canva. Selain itu, terdapat workshop pembuatan modul ajar berbasis digital dengan bimbingan langsung dari tim dosen, yang bertujuan menghasilkan bahan ajar berkualitas tinggi dan relevan. Setelah pelatihan, guru juga mendapatkan pendampingan untuk memastikan penerapan keterampilan yang telah diperoleh dalam pembelajaran sehari-hari. Program ini diharapkan dapat membantu guru dalam menghasilkan modul ajar yang inovatif dan berkualitas, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di Yayasan Pendidikan Nida El-Adabi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Tahapan pelaksanaan yang kami lakukan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan program, tahap pelaksanaan program, serta tahap monitoring dan evaluasi program keberlanjutan (Fathirma'ruf et al., 2019). Pada tahap persiapan program, terdapat empat kegiatan utama yang dilakukan, yaitu survei analisis situasi, sosialisasi, serta penyusunan materi PkM. Dalam tahap survei dan analisis situasi,

Tim PkM mengumpulkan berbagai data yang meliputi jumlah guru, informasi mengenai pangkat dan golongan mereka, jumlah modul yang telah dibuat, metode pembelajaran yang sering digunakan oleh para guru, serta berbagai data lain yang dapat menunjang kelancaran pelaksanaan Program PkM (Tathirma'ruf et al., 2019).

Selanjutnya, tahap sosialisasi program dilakukan oleh Tim PkM dengan menyoroti beberapa aspek utama, seperti penjelasan mengenai nama program, tujuan, konsep, serta manfaat yang diharapkan. Sosialisasi juga mencakup informasi terkait jangka waktu pelaksanaan serta peran dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam menyukseskan program ini.

Kemudian tahap penyusunan materi PkM. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

- a) Mengidentifikasi berbagai aktivitas yang dapat dijalankan untuk menyelesaikan permasalahan dalam program;
- b) Menentukan aktivitas yang paling relevan dengan menetapkan prioritas kegiatan program; serta
- c) Menyusun rencana pelaksanaan program secara sistematis agar dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk menilai keberhasilan program ini, dilakukan proses monitoring dan evaluasi secara berkala sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Monitoring bertujuan untuk: 1) mengamati tren hasil dalam suatu periode, baik antar kelompok maupun lokasi; 2) mengumpulkan informasi guna mengidentifikasi faktor penyebab suatu hasil atau kondisi; serta 3) memberikan masukan kepada pembuat kebijakan mengenai efektivitas program serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang muncul (Elfindri, 2011).

Tahap berikutnya adalah evaluasi, yang dilaksanakan melalui pertemuan bersama mitra guna mengukur tingkat pencapaian target program serta mengidentifikasi tantangan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, hambatan yang muncul dapat segera diatasi secara lebih cepat dan efisien. Sebagai bentuk keberlanjutan program ini, dirancang kelanjutan program pengabdian berikutnya. Apabila target yang ditetapkan berhasil dicapai, beberapa indikator keberhasilan yang diharapkan antara lain: 1) peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru dalam pembuatan modul dengan memanfaatkan platform digital; 2) peningkatan keterampilan guru dalam menyusun modul digital; dan 3) peningkatan jumlah modul digital yang telah dibuat dan dihasilkan oleh guru di Yayasan Pendidikan Nida El-Adabi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi keberlanjutan. Sebelum program dilaksanakan, tim dosen STAI Nida El-Adabi terlebih dahulu melakukan analisis awal untuk mengidentifikasi kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh guru-guru di Yayasan Pendidikan Nida El-Adabi. Berdasarkan hasil survei, ditemukan bahwa sekitar 60% guru belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai Kurikulum Merdeka serta kurang terampil dalam menggunakan teknologi digital, seperti aplikasi Canva, dalam pembuatan modul ajar. Temuan ini sejalan dengan konsep andragogi yang menekankan pentingnya pengalaman serta pengetahuan yang relevan dalam proses pembelajaran orang dewasa (Sari, Indah Namira, Dinn, 2024).

Sebagai langkah persiapan, tim merancang materi pelatihan yang mencakup prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka serta pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman dasar sebelum sesi pelatihan praktis. Penelitian terdahulu (Suyuti et al., 2023; Yolanda et al., 2021) menunjukkan bahwa pemahaman mendalam terhadap kurikulum serta teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pelaksanaan program terdiri dari tiga aspek utama, yaitu peningkatan pengetahuan guru, pengembangan keterampilan pembuatan modul ajar, serta pendampingan dalam implementasi. Pada tahap pertama, dosen memberikan pemahaman mendalam tentang Kurikulum Merdeka serta integrasi teknologi dalam pembelajaran melalui diskusi interaktif. Setelah pelatihan, 90% guru menyatakan pemahamannya mengenai pembuatan modul ajar berbasis digital meningkat secara signifikan, membuktikan efektivitas pendekatan pembelajaran partisipatif (Farida et al., 2024).

Tahap kedua mencakup pelatihan praktik penggunaan aplikasi Canva dalam penyusunan modul ajar. Sebelum pelatihan, hanya 40% guru yang merasa percaya diri dalam menggunakan teknologi ini, namun setelah pelatihan, tingkat kepercayaan diri meningkat menjadi 72%, dengan 18 modul ajar digital berhasil dibuat. Hal ini menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan keterampilan guru (Ahmad, 2024). Pada tahap ketiga, tim dosen memberikan bimbingan langsung dalam pembuatan modul ajar, memungkinkan guru untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Pendekatan ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam pembelajaran (Masgumelar & Mustafa, 2021).

Pasca pelaksanaan program, dilakukan monitoring untuk menilai dampak dan keberlanjutan penggunaan modul ajar berbasis digital. Hasilnya menunjukkan peningkatan 32% dalam penggunaan modul digital di kelas. Guru-guru kini lebih percaya diri serta siap memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Sebagai tindak lanjut, dilakukan evaluasi berkala serta pelatihan lanjutan guna memastikan keberlanjutan program. Tim pengabdian berkomitmen untuk terus mendukung pengembangan kompetensi guru, sejalan dengan teori keberlanjutan dalam pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan profesional secara berkelanjutan (Wahyudin et al., 2024).

Kegiatan ini juga membuka peluang kolaborasi antara SD, SMP, SMK Nida dan STAI Nida El-Adabi. Dengan hasil yang positif, diharapkan program serupa dapat terus berkembang guna mendukung implementasi Kurikulum Merdeka serta meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

## **KESIMPULAN**

Program pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan di SD, SMP, dan SMK Nida El-Adabi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan guru dalam menyusun modul ajar digital guna mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Sebelum mengikuti pelatihan, mayoritas guru belum memiliki pemahaman yang cukup terkait pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, setelah mendapatkan bimbingan dari tim dosen STAI Nida El-Adabi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman serta kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan lebih optimal. Pelatihan ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga membekali para guru dengan keterampilan praktis dalam menggunakan aplikasi Canva untuk pengembangan modul ajar digital. Jika sebelumnya hanya sedikit guru yang merasa percaya diri dalam menggunakan teknologi digital, setelah pelatihan tingkat kepercayaan diri mereka meningkat drastis, sehingga mampu menghasilkan lebih banyak modul ajar yang kreatif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. M. (2024). Efektivitas Pelatihan Integrasi Canva dan Chat GPT sebagai Media Pembelajaran bagi Pendidik di kota Kupang. *Journal of Education Research*, 5(2), 1081–1088.  
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.953>
- Anwar, Y. A. S., & Junaidi, E. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Kasus Ditinjau dari Self-Regulated Learning Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 987–994.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.575>
- Damanaik, F. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi Di Era Digital. *Prosiding Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 1(November), 1–18.
- Effendy, N. (2019). Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui supervisi akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMPN 1 Jaro. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 5(1), 49–56. <https://rumahjurnal.net/ptp/article/view/558>
- Elfindri. (2011). Beberapa Teknik ( MONEV ) Monitoring Evaluasi. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 1(3), 106–128.
- Farida, A., Nahdlatul, U., & Sumatera, U. (2024). Pengaruh Model Cooperative Script Terhadap Aktivitas Belajar Tema Kayanya Negeriku pada Siswa Kelas IV SDN 101729 Kampung Lalang. 3(1), 77–80.
- Fathirma'ruf, F., Budiman, B., & Taufik, T. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Teknologi Informasi Untuk Mendukung Kemajuan Pariwisata Kab. Dompu. *Media Bina Ilmiah*, 14(2), 2069. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i2.307>
- Hiryanto. (2017). Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Dinamika Pendidikan*, 22, 65–71.
- Izzah Salsabilla, I., & Jannah, E. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.  
<https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>
- Mansyur, M., Thahir, L. S., & Saguni, F. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Uindatokarama*

- Pujiarti, E., Purba, F. D., Ahmadi, K. D., & Mulya, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 11–18.  
<https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13586>
- Saefu, A., Marselinda, H. D., Setiawati, N., Musafa, S., Munawaroh, W. N., Fatimah, S., & Subarkah, I. (2021). Analisis Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 489–496.
- Safitri, A., & Anggraini, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal untuk MGMP IPA Tingkat Mts Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (APIC)*, 6(2), 138–148.
- Sakban, S. A. (2024). Eksplorasi Penggunaan Teknologi Augmented Reality Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Memperkaya Pengalaman. 676– 686.
- Sari, Indah Namira, Dinn, R. W. (2024). Analysis of e-learning implementation in adult learning (andragogy). 21(2), 250–261.
- Suyuti, S., Ekasari Wahyuningrum, P. M., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Ayu Lia Rusmayani, N. G. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2908>
- Tria Rahayu, I., Pramuswari, M. F., Santya, M., Oktariani, R., & Fatimah, S. (2023). Analisis Hasil Pengaruh Perkembangan Iptek Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd/Mi. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01), 97–110. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.645>
- Utami, N., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6300–6306. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1716>
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. *Kemendikbud*, 1–143.
- Yolanda, K. cahya, Oktaviany, V., Dwiprabowo, R., Guru Sekolah Dasar, P., & Kusuma Negara, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik dengan Penerapan Model Pembelajaran Technological-Pedagogical-Content-



Knowledge (TPACK). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP  
Kusuma Negara III, 236–242